

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era digital saat ini sudah memasuki kehidupan manusia. Era digital merupakan zaman yang berbasis pada teknologi informasi. Banyak sekali bidang-bidang dalam kehidupan manusia yang diintegrasikan dengan teknologi informasi saat ini, salah satunya ada pada dunia pendidikan. *E-learning* atau *electronic learning* merupakan salah satu hasil produk dari era digital. *E-learning* mengambil perhatian banyak pihak baik dari kalangan akademik, profesional, perusahaan maupun industri.

E-learning merupakan metode pembelajaran menggunakan media elektronik (audio / visual / audiovisual) sebagai penyampaiannya dan menggunakan jaringan internet untuk menyebarkan informasi tersebut. Saat ini *e-learning* muncul sebagai paradigma baru dalam bidang pendidikan modern dan sudah banyak penelitian yang memperlihatkan bukti empiris dalam mendukung gagasan memanfaatkan teknologi *e-learning* secara efektif dapat memberikan banyak peluang.

Pelatihan *online* atau belajar *online* merupakan istilah lain dari banyak istilah yang sama dengan *e-learning*. Adapun pelatihan *online* atau pelatihan daring adalah serangkaian kegiatan untuk mendapatkan pengalaman pembelajaran menggunakan jaringan internet untuk belajar, berinteraksi, dan berdiskusi.

Pelatihan *online* dipercayai bisa menjangkau semua peserta pelatihan yang tersebar di seluruh Indonesia. Tidak hanya menjangkau tempat yang jauh, tetapi pelatihan *online* juga bisa dilakukan kapan saja

sehingga tidak mengganggu jam kerja, *real time tracking* atau bisa dimonitor setiap *progress* peserta pelatihan, menghemat biaya dan menggunakan media yang bervariasi dalam penyampaian materinya.

Kebutuhan pelatihan *online* pada bidang industri sangat diperlukan bagi perusahaan-perusahaan besar yang memiliki cabang dan karyawan tersebar di seluruh Indonesia. Mengingat pelatihan konvensional yang sudah kurang efektif untuk menjangkau karyawan yang tersebar diseluruh daerah di Indonesia dan menghabiskan banyak biaya jika dilakukannya pelatihan konvensional. Dengan adanya *e-learning* maka terjadi pergeseran paradigma dalam pranata pendidikan yang berawal dari terpusat menjadi desentralisasi.

Selain keuntungan bagi perusahaan, pelatihan *online* juga memiliki keuntungan bagi para karyawan. Keuntungan tersebut merupakan karyawan bisa menjalankan pelatihan *online* ini kapan saja dan dimana saja sehingga tidak mengganggu waktu bekerja dan dapat memaksimalkan produktifitas dalam bekerja.

LMS Transretail merupakan salah satu produk *online course* yang dikembangkan oleh Institut Carrefour Indonesia (ICI) yang didirikan pada tahun 2018. LMS ini didirikan bertujuan untuk melakukan *training* khusus untuk karyawan PT. Transretail.

LMS Transretail mengembangkan *e-learning* menggunakan *platform* MOODLE (Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment). Adapun *website* atau *domain* dari LMS Transretail adalah lms.transretail.co.id .

Program pelatihan yang disediakan oleh LMS Trans Retail cukup banyak karena mencakup seluruh karyawan PT. Transmart dari berbagai jabatan. Saat ini sudah banyak program pelatihan yang telah

diselenggarakan, salah satunya yaitu K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja).

Menurut Pak Endro Alvianov selaku *Learning and Development General Manager* di Insitut Carrefour Indonesia mengatakan bahwa *online course* ini didirikan dengan tujuan untuk mencakup peserta pelatihan atau karyawan PT. Transretail yang tersebar di seluruh Indonesia dan juga untuk mengurangi biaya pelatihan serta agar tidak mengganggu waktu para karyawan bekerja. Selain itu *online course* ini masih jauh dari kata sempurna baik dari perencanaan hingga eksekusinya. Evaluasi yang dilakukan pun hanya sebatas evaluasi dari internal dan belum pernah dilakukan evaluasi dari pihak luar.

Berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan observasi selama magang menunjukkan bahwa masih banyak kekurangan dalam mengembangkan tujuan pelatihan, media pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Pengembangan video pembelajaran hanya mengkonversi materi yang dari slide lalu dibacakan oleh instruktur pelatihan. Di dalam video pembelajaran tidak terdapat tujuan pelatihan yang harus dicapai. Evaluasi pembelajaran pun hanya bersifat pilihan ganda saja dan ada beberapa tujuan pelatihan yang alat ukurnya tidak tersedia.

Definisi teknologi pendidikan menurut AECT 2004 adalah studi dan praktek etis untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber-sumber teknologi.¹ Menurut definisi teknologi pendidikan ini maka dapat ditarik hubungan bahwa dibutuhkannya peran teknolog

¹ Dewi Salma Prawiradilaga, Wawasan Teknologi Pendidikan (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2012), h. 31

pendidikan meningkatkan kinerja karyawan PT. Transretail yang tersebar di seluruh Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan oleh teknolog pendidikan untuk meningkatkan kinerja salah satunya adalah dengan melakukan evaluasi online course Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Trans Retail.

Upaya tersebut dilakukan dengan cara mengevaluasi komponen-komponen online course menggunakan model evaluasi program menurut Benny (2014: 149) dengan pendekatan metode Hexagonal Badrul Khan. Harapannya setelah melakukan evaluasi terhadap online course K3 ini, dapat memudahkan karyawan PT. Transretail dalam mempelajari dari segi pemahaman teori dan pengaplikasian K3 di pekerjaannya sehari - hari sehingga berdampak pada peningkatan kinerja di organisasi.

Model evaluasi program menurut Benny dengan pendekatan metode Hexagonal Badrul Khan ini dipilih karena sifatnya menyeluruh dan sederhana untuk diterapkan pada situasi *e-learning*. Metode Hexagonal Badrul Khan memiliki 8 komponen yaitu, Lembaga Penyelenggara (*Institutional Issues*), Sistem Pengelolaan (*Management Issues*), Teknologi yang Digunakan (*Technological Issues*), Sistem Pembelajaran (*Pedagogical Issues*), Masalah Etika (*Ethical Issues*), Tampilan Antarmuka (*Interface Design Issues*), Bantuan Bahan Ajar (*Resource Support Issues*), dan Sistem Evaluasi (*Evaluation Issues*).

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menilai implementasi LMS Transretail pada program pelatihan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) pada Sistem Pembelajaran (*Pedagogical Issues*), Tampilan Antarmuka (*Design Interface*), Sistem Evaluasi (*Evaluation Issues*) dan Bantuan Bahan Ajar (*Resources Support Issues*) karena didasari oleh

keterbatasan akses yang diberikan oleh pihak PT. Transretail karena terdapat data rahasia atau *confidential*. Kegiatan evaluasi *online course* dilakukan tidak hanya untuk menilai implementasi *online course* terhadap model evaluasi Hexagonal Badrul Khan, tetapi untuk memberikan informasi-informasi yang bermanfaat bagi PT. Transretail dan juga bahan pertimbangan untuk Institut Carrefour Indonesia dalam mengembangkan *online course* kedepannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan program pelatihan “Trans Retail Induction Program K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja)” di LMS Trans Retail?
2. Bagaimana pengelolaan program pelatihan “Trans Retail Induction Program K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja)” di LMS Trans Retail?
3. Aspek apa saja yang telah dievaluasi oleh pihak internal LMS Trans Retail selama program pelatihan “Trans Retail Induction Program K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja)” berlangsung?
4. Apakah penerapan program pelatihan “Trans Retail Induction Program K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja)” di LMS Trans Retail sudah sesuai berdasarkan komponen dan karakteristik *e-learning* menurut metode Hexagonal Badrul Khan?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, maka masalah yang dipilih adalah masalah ke empat. Penelitian ini berfokus pada menilai implementasi program pelatihan “K3 (Keselamatan dan

Kesehatan Kerja” di LMS Trans Retail berdasarkan aspek-aspek pada komponen Sistem Pembelajaran (*Pedagogical Issues*), Tampilan Antarmuka (*Design Interface*), Sistem Evaluasi (*Evaluation Issues*) dan Layanan Bantuan Belajar (*Resources Support Issues*) menurut metode Hexagonal Badrul Khan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah implementasi program pelatihan “K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)” di LMS Trans Retail sudah sesuai berdasarkan komponen dan karakteristik *e-learning* menurut metode Hexagonal Badrul Khan?”

E. Tujuan Pembelajaran

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menilai implementasi pelaksanaan program pelatihan “K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)” di LMS Trans Retail berdasarkan aspek-aspek pada komponen Sistem Pembelajaran, Tampilan Antarmuka, Sistem Evaluasi dan Layanan Bantuan / Bahan Ajar menurut metode Hexagonal Badrul Khan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk beberapa pihak, yaitu:

1. Institut Carrefour Indonesia

Penelitian ini berguna untuk pihak Institut Carrefour Indonesia dalam melihat hasil evaluasi dari *online course* yang telah mereka kembangkan sebagai acuan dan pertimbangan dimasa depan. Penelitian ini juga bisa berguna untuk acuan atau

contoh dalam mengevaluasi *online course* dimasa yang akan datang.

2. Prodi Teknologi Pendidikan

Penelitian ini berguna untuk prodi Teknologi Pendidikan sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan menulis skripsi / penelitian tentang evaluasi *e-learning*.

